

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN INFORMASI KARIER DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KARIER SISWA KELAS XI DI SMK MIFTAHUL
ULUM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

**Rika Ayu Agustina
2013052018**



**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN INFORMASI KARIER DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER SISWA KELAS XI DI SMK MIFTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG

Oleh

RIKA AYU AGUSTINA

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa belum mampu memahami kariernya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman karier pada siswa kelas XI dengan menggunakan informasi karier dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen. Pengumpulan data menggunakan skala pemahaman karier. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* program komputerisasi SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,012 pada kelompok eksperimen, yang berarti $0,012 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada kelompok kontrol, nilai signifikan sebesar 0,018, yang berarti $0,018 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai post-test kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dengan hasil signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan informasi karier dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman karier siswa kelas XI SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata kunci : Bimbingan dan konseling, informasi karier, pemahaman karier.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE USE OF CAREER INFORMATION IN GROUP GUIDANCE TO IMPROVE THE CAREER UNDERSTANDING OF CLASS XI STUDENTS AT SMK MIFTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG

By

RIKA AYU AGUSTINA

The problem in this study is that students are not able to understand their careers. The purpose of this study is to improve career understanding in grade XI students by using career information in group guidance in grade XI students of SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. This type of research is a quasi-experimental research. Data collection uses a career understanding scale. Hypothesis testing uses the Wilcoxon test of the SPSS 24 computerized program. The results showed a significant value of 0.012 in the experimental group, which means $0.012 < 0.05$, so that H_0 was rejected and H_a was accepted. In the control group, the significant value was 0.018, which means $0.018 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the post-test score of the experimental group is better than that of the control group, shown by a significance result of less than 0.05. Therefore, it can be stated that the use of career information in group guidance can increase the career understanding of grade XI students of SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung in the 2023/2024 Academic Year.

Keywords: Guidance and counseling, career information, career understanding.

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN INFORMASI KARIER DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KARIER SISWA KELAS XI DI SMK MIFTAHUL
ULUM BANDAR LAMPUNG**

Oleh

RIKA AYU AGUSTINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN
INFORMASI KARIER DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER
SISWA KELAS XI DI SMK MIFTAHUL
ULUM BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rika Ayu Agustina**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013052018**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

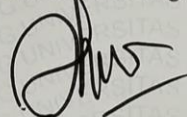
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

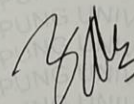
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



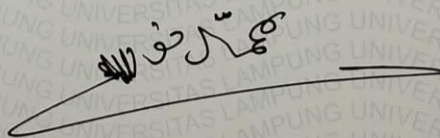
Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.
NIP 19861102208122002

Dosen Pembimbing II



Yohana Oktariana, M.Pd.
NIP 198710062024212016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

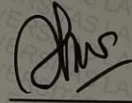


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

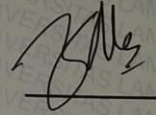
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

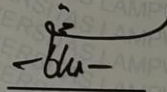
Ketua : **Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.**



Sekretaris : **Yohana Oktariana, M.Pd.**



Penguji : **Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi.**



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulusan Ujian Skripsi : **12 Agustus 2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Ayu Agustina
NPM : 2013052018
Prodi/jurusan : Bimbingan dan Konseling/Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Berdasarkan pengetahuan saya, juga tidak adanya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti adanya ketidak benaran dalam pernyataan saya yang tertera di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar lampung, 17 September 2024

Yang menyatakan,



Rika Ayu Agustina
NPM.2013052018

RIWAYAT HIDUP



Rika Ayu Agustina lahir tanggal 08 Agustus 2001 di Karta, Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Rosyid dan Ibu Heni Setya. Pendidikan formal yang ditempuh peneliti dimulai dari : Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Karta, diselesaikan tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tulung Bawang Udik, diselesaikan tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tumijajar, diselesaikan tahun 2019.

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Pengalaman organisasi selama masa studi peneliti pernah aktif pada beberapa organisasi internal kampus yaitu Forum Mahasiswa BK sebagai anggota humas 2020/2021, Koperasi Mahasiswa sebagai anggota gugus fakultas FKIP pada periode 2020/2021, dan Forum Mahasiswa PMPAP sebagai kepala departemen sosmas periode 2023/2024. Selain itu peneliti aktif di organisasi eksternal kampus yaitu Persatuan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (PERMA TUBABA) sebagai bendahara umum pada periode 2021/2023.

Pada semester 5 tahun 2022 penulis lolos dalam program kampus mengajar angkatan 4 yang di laksanakan oleh kementerian pendidikan, dan melaksanakan pengabdian di SMP IT Nurul falah Teluk Betung Barat. Selanjutnya pada tahun 2023 awal penulis melaksanakan kegiatan KKN dan PLP di Desa Way Tuba, Kec. Gunung Labuhan, Way Kanan.

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Surah Al Baqarah:286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala bentuk syukur dan pujian hanyalah terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat kesehatan, kekuatan dan kelapangan dada sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kata sempurna.

Saya Persembahkan karya kecil ini kepada:

Bapak, Mamah dan Mahyi tercinta, Rosyid Rustam, Heni Setya dan Ely dengan segala usaha dan doa yang dipanjatkan senantiasa mengiringi langkah kecil yang menjadi langkah besar bagi sang putri di kemudian hari.

Teruntuk kakak tercinta, David Rasyidi, Lidya Aprina, Tri Febriyanti, Hendra Putra Irawan, serta adikku tersayang Aulia Rahmadhani dan Septian Akbar Rivaldo terima kasih selalu berupaya memahami, mengerti dan memberikan segenap dukungan.

Kepada keluarga besar, sahabat, rekan dan orang-orang yang pernah berjumpa didalam siklus kehidupan yang turut memberikan support dan doa-doanya dan makna hidup dalam upaya menjadi manusia seutuhnya.

Serta kepada almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur Kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Penggunaan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024”. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama berbagai pihak, maka perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung;
5. Ibu Dr. Ranni Rahmayanti Z, M.Pd., M.A. selaku Dosen Penguji Utama. Terima kasih atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, saran, masukan, dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Pembantu sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima Kasih kepada ibu yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

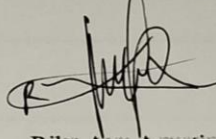
7. Moch Johan Pratama, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembahas yang berkenan memberikan arahan dan pengetahuan terkini sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
8. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;
9. Seluruh Guru dan Staf SMK Miftahul Ulum yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan seluruh dewan guru, serta staf yang telah membantu selama penelitian berlangsung;
10. Orang tuaku tercinta, Rosyid Rustam, Heni Setya dan Ely. Terimakasih atas doa yang tiada henti, dukungan, pelajaran, mental support, serta terima kasih tidak pernah bosan-bosan mengingatkan anak ini untuk makan dan istirahat dari jauh karena terpisahkan oleh jarak;
11. Kakakku tercinta David Rasyidi, Lidia Aprina, Tri Febriyanti, Hendra Putra Irawan serta adikku tersayang, Aulia Rahmadhani dan Septian Akbar Rivaldo, terimakasih selalu menemani Bapak, Mamah dan Mahyi di rumah selama menempuh studi;
12. Latiku (adik dari bapakku) Suryati, Papahlan, Ajo Ivan, Anjungan Aca, Daying Rendi, Pilihan Khusnul dan Ses Anggi terimakasih telah menjadi orang tua selama di Bandar Lampung, yang menjaga, melindungi serta selalu memberikan motivasi untuk terus maju kedepan;
13. Keluarga besarku Tuan Guru Rustam dan Keluarga besar Akhir yang tidak bisa di sebutkan satu persatu terimakasih atas segala bentuk dukungan dan doa dari kallingan semua;
14. Sahabat tercintaku sekaligus teman seperjuangan Diah Tathira Putri, Nafa Nabilah, Lia Oktamala, Indah Kurnia Agustina, Rani Puspita Sari dan Marcella. Terimakasih atas cinta, kasih sayang, kebersamaan, kesabaran, bantuan, dukungan dan nasihat-nasihatnya selama ini;
15. Sahabat tersayang RISELIS, Atu Chacha, Yunda Sulis, Cik Sela dan Manager Rika Sartika, yang telah menemani dari SD sampai sekarang, terimakasih untuk support yang selalu di berikan dan terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik selama ini;

16. Sahabat ku CANGCIMEN, Lusita, Nada, Antika dan Mutia terimakasih selalu menghibur kegabutanku di kampung, selalu mendengar ceritaku dan makasih juga buat kalian selalu membantu dan memberikan dukungan;
17. Sahabatku CONG LUDO, Meilani, Shela, Popy, Gepi dan Lusita. Terimakasih selalu memberi dukungan dan semangat meskipun dari kejauhan;
18. Teman-teman KKN dan PLP ku Dani, Hoy, Ayu, Pina, Dian, Aul, Deki dan Adit terimakasih atas kebersamaanya 40 hari, terimakasih sudah banyak memberikan energi positif untuk diri ini, tetap menyempatkan kumpul meski di tengah kesibukan masing-masing dan selalu memberikan semangat selama ini;
19. Umi dan Buya selaku induk semang selama KKN, Terimakasih sudah menyayangi seperti anak sendiri. Pak Rusman, Mami, Bang Eko, Bang Nofri, Bang Sobirin, Bang Faisol, Kak Deswantara, Bapak Kadus 1,2,3 dan 4 serta seluruh masyarakat Way Tuba yang sudah menerima kami dengan baik selama masa KKN, Terimakasih atas kebaikan kalian semua baik penerimaan atas kehadiran kami maupun jamuan yang tidak dapat di hitung terimakasih banyak. Dan terimakasih selalu memberikan semangat dan dukungan;
20. Adik-adikku kelas XI RPL SMK Miftahul Ulum terimakasih atas waktu, kerjasama, dukungan serta doa dari kalian selama melaksanakan penelitian di sekolah;
21. Teman seperjuangan kampus mengajar angkatan 4 Rahayu, Ranita dan Anta terimakasih untuk kebaikan dan dukungan selama ini. Serta murid-muridku Yayasan Nurul Falah terimakasih sudah memberikan warna di masa pengabdian. Terkhusus siswa kelas 9 drama musikal Ayu Rewe, Amrina, Neng Azka, Adaw, Alida, Rani, Yolanda, Denis, Luthfi dan Riski P terimakasih kalian sampai saat ini selalu memberikan dukungan;
22. Teman seperjuanganku BK 20, Kakak Tingkat serta Adek Tingkat yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terimakasih untuk masukan, motivasi, semangat dan dukungannya;
23. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat di sebut satu persatu. Terima kasih;

24. Almamaterku tercinta.

Akhir kata, penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk sempurnanya skripsi ini.

Bandar Lampung, 17 September 2024



Rika Ayu Agustina
NPM.2013052018

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pikir.....	6
1.6 Hipotesis Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Karier dan Pemahaman Karier	9
2.1.1 Teori Perkembangan Karier	9
2.1.2 Pengertian Karier dan Pemahaman Karier.....	18
2.2 Bimbingan Kelompok.....	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	33
III. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	35
3.2 Desain Penelitian	35
3.3 Subjek Penelitian	36
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Uji Coba Instrumen	41
3.7 Teknik Analisis Data	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.2 Pembahasan.....	76

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA.....	 83
 LAMPIRAN.....	 85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen	39
2. Kriteria Pemahaman Karier Siswa.....	40
3. Kisi-kisi Skala Pemahaman Karier	40
4. Kriteria Reliabilitas	44
5. Hasil Perhitungan Reliabilitas	44
6. Hasil Uji Wilcoxon Pre-Test dan Post Test Pemahaman Karier Siswa	45
7. Kategori Pemahaman karier Siswa.....	54
8. Hasil Skor Pretest.....	54
9. Hasil Post Test.....	55
10. Hasil Pretest dan Posttest	55
11. Hasil Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test Pemahaman Karier Siswa	75
12. Hasil Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	.8
2. Design Penelitian.....	.35
3. Grafik Peningkatan Pemahaman Karir Siswa56
4. Grafik Perubahan Pemahaman Karir AS57
5. Grafik Perubahan Pemahaman Karir RC59
6. Grafik Perubahan Pemahaman Karir HKW61
7. Grafik Perubahan Pemahaman Karir MIP.....	.63
8. Grafik Perubahan Pemahaman Karir MRT65
9. Grafik Perubahan Pemahaman Karir N68
10. Grafik Perubahan Pemahaman Karir NAR.....	.70
11. Grafik Perubahan Pemahaman Karir AH72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Modul Pelaksanaan Informasi Karier	86
2. Skala Pemahaman Karier	128
3. Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	132
4. Dokumentasi Uji Validitas	134
5. Surat Izin Penelitian	135
6. Uji Ahli Modul	137
7. Uji Ahli Instrument.....	144
8. Hasil Uji Wilcoxon Matched Pairs Test	177
9. Hasil Uji Reliabilitas	179
10. Hasil Uji Validitas	182

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa adalah individu yang mengalami suatu tahap perkembangan, yaitu. kedewasaan, perkembangan kemandirian dan penemuan jati diri. Oleh karena itu, di zaman sekarang ini peran seorang guru yang membimbing dan membimbing sebagai agen perubahan sangat penting bagi siswa yang membutuhkan banyak bimbingan dan arahan untuk memperluas pengetahuan dan visinya terhadap pekerjaan atau karir apa yang dicita-citakannya. Sebab dengan demikian, mahasiswa mempunyai pandangan luas terhadap profesi yang dipilih atau dicita-citakannya, serta dapat menentukan pilihan karirnya setelah lulus. (Adityawarman, 2020 :167)

Masa remaja merupakan masa dimana kemampuan kognitif remaja telah berkembang sehingga mampu berpikir kritis, seperti mengevaluasi, mengambil keputusan, mengambil dan mulai menentukan posisinya dalam realitas kehidupannya. Dengan demikian, masa pubertas juga mencakup perubahan-perubahan seperti fisik, emosi, sosial, minat, moral, dan kepribadian akibat peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. (Santrock 2011)

Pemahaman karier merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Apabila terdapat kesalahan dalam pengambilan atau perencanaan pemilihan karier maka karier yang diinginkan tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Dahlan (2010), semakin terdapat kecocokan antara diri dan tuntutan tugas, jabatan atau pekerjaan yang dilakukan, semakin

dekat kecendrungan seseorang akan berhasil dan menemukan kepuasan dalam tugasnya. Siswa yang memiliki informasi karier yang memadai, tentunya sedikit banyak akan mempunyai gambaran mengenai rencana kariernya di masa yang akan datang,

Pada tahun 2022 peneliti melakukan penelitian di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung mengenai pembuatan program BK di SMK melalui assesmen kebutuhan berupa DCM. DCM tersebut terdiri dari 4 bidang BK yaitu: bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Assesmen di berikan kepada siswa kelas 10 RPL dengan jumlah 20 siswa. Hasil tabulasi dari assesmen tersebut menunjukkan bahwa permasalahan siswa di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung dominan dibidang karier.

Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluandi SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung pada bulan Agustus 2023 melalui observasi dan wawancara kepada guru BK dan Siswa Kelas XI yang berjumlah 54 siswa, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa kesulitan memahami kariernya baik dalam perguruan tinggi maupun jurusan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan atau pengetahuan mengenai informasi karier dan belum menentukan jenis pekerjaan atau sekolah lanjutan yang mereka inginkan.

Kurangnya pemahaman siswa tentang karier tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi karier dan pekerjaan yang mereka peroleh serta pemahaman mengenai bakat dan minat dirinya. Kurangnya informasi ini bisa saja karena kurangnya pemberian layanan bimbingan karier. Hal ini juga senada dengan pendapatnya Rianto (2008) bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan tentang karier ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengenalan bimbingan atau layanan karier dan penilaian karier.

Kemampuan pemahaman karier perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Pemahaman karier yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan. Upaya

meningkatkan pemahaman pilihan karier siswa disekolah dapat di tempuh melalui layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Yang mana sekolah memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran, keinginan dan komitmen agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai kegiatan positif, inovatif dan kreatif yang dapat membantu siswa memecahkan masalah, membantu siswa menentukan arah karir, mengikuti nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari, silaturahmi dan menjaga keharmonisan dalam berhubungan dengan orang lain, menciptakan kerjasama antar teman sebaya, mempunyai sikap optimis, pantang menyerah dan percaya diri, saling menghargai dan menghormati antar teman sebaya, memperkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai bidang yang semakin kompetitif. Tantangan hidup, membentuk dan mempertahankan kendali atas kebiasaan perilaku, nilai-nilai dan kompetensi yang mendukung pilihan karir, sikap bertanggung jawab terhadap arah hidup, mudah bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru, dan jujur (Adityawarman dkk. , 2020: 166).

Bimbingan dan konseling karir bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan karir, penelitian, aspirasi dan pengambilan keputusan siswa atau mentee sepanjang siklus hidup mereka. Dalam mencapai tujuan tersebut, bimbingan dan konseling guru memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pengembangan karirnya. Sebagai pemimpin siswa, guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa bimbingan karir menemukan potensi dirinya, mengembangkan keterampilan dan keadaan pribadinya untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Pemberian informasi karir pada konseling kelompok dipilih untuk meningkatkan pemahaman karir siswa. Menurut Prayitno (2009), layanan informasi adalah layanan dimana seseorang menerima informasi yang berbeda-beda tentang berbagai hal, misalnya informasi tentang pendidikan, karir atau yang berkaitan dengan pendidikan dan karir.

Informasi karir memegang peranan penting karena siswa memerlukan informasi atau penjelasan yang berbeda untuk memahami dirinya dalam kaitannya dengan pendidikan, masyarakat dan kehidupan kerja. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan stabil terkait pilihan hidup di masa depan.

Pemberian layanan informasi karier dapat meningkatkan pemahaman karier siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor persentase rata-rata pemahaman karier siswa dari 69,84% pada saat pretest, menjadi 74,79% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,15% pada siklus II. Maka dari itu dalam rangka meningkatkan pemahaman karier pada siswa, penelitian ini difokuskan pada pemberian informasi karier dalam bimbingan kelompok kepada siswa. Itulah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoiriyah (2013). Penulis mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Penggunaan Informasi Karier dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Pada Siswa Kelas XI SMK Miftakhul Ulum Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dapat memperoleh identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat siswa kelas XI di SMK Miftakhul Ulum Bandar Lampung yang belum memahami kariernya
2. Terdapat siswa kelas XI di SMK Miftakhul Ulum Bandar Lampung yang kurang memahami kelebihan, kekurangan, bakat dan minatnya.
3. Terdapat siswa kelas XI di SMK Miftakhul Ulum Bandar Lampung yang belum menerima informasi mengenai pentingnya pemahaman karier

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana pengaruh Implementasi Penggunaan Informasi Karier dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Pada Siswa Kelas XI SMK Miftakhul Ulum Bandar Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimanakan pengaruh Implementasi Penggunaan Informasi Karier dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Pada Siswa Kelas XI SMK Miftakhul Ulum Bandar Lampung.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Secara terperinci manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling. Khususnya dalam meningkatkan pemahaman karier siswa SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung melalui penggunaan informasi karier dalam bimbingan kelompok.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini memberikan dampak positif agar mereka mampu menyelesaikan kesulitannya terutama dalam pemahaman karier.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), penelitian ini sebagai masukan dalam melaksanakan layanan penggunaan informasi bimbingan kelompok dan menambah wawasan

dalam menanggulangi permasalahan pemahaman karier siswa, serta menjadi bahan evaluasi siswa agar terus lebih baik.

3. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan atau sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tentang pentingnya layanan penggunaan informasi karier
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai informasi bagaimana implementasi penggunaan informasi karier dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman karier siswa kelas XI SMK Miftakhul Ulum Bandar Lampung.

1.5 Kerangka Pikir

Pemahaman Karier merupakan bagian penting dalam mempersiapkan studi lebih lanjut atau memilih pekerjaan yang diinginkan. Sehingga diperlukan pengetahuan atau informasi mengenai informasi karir dan studi lanjutan membantu siswa merencanakan karir yang sesuai dengan dirinya. Keterbatasan informasi mengenai lingkungan sekitar dan masyarakat dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan karir.

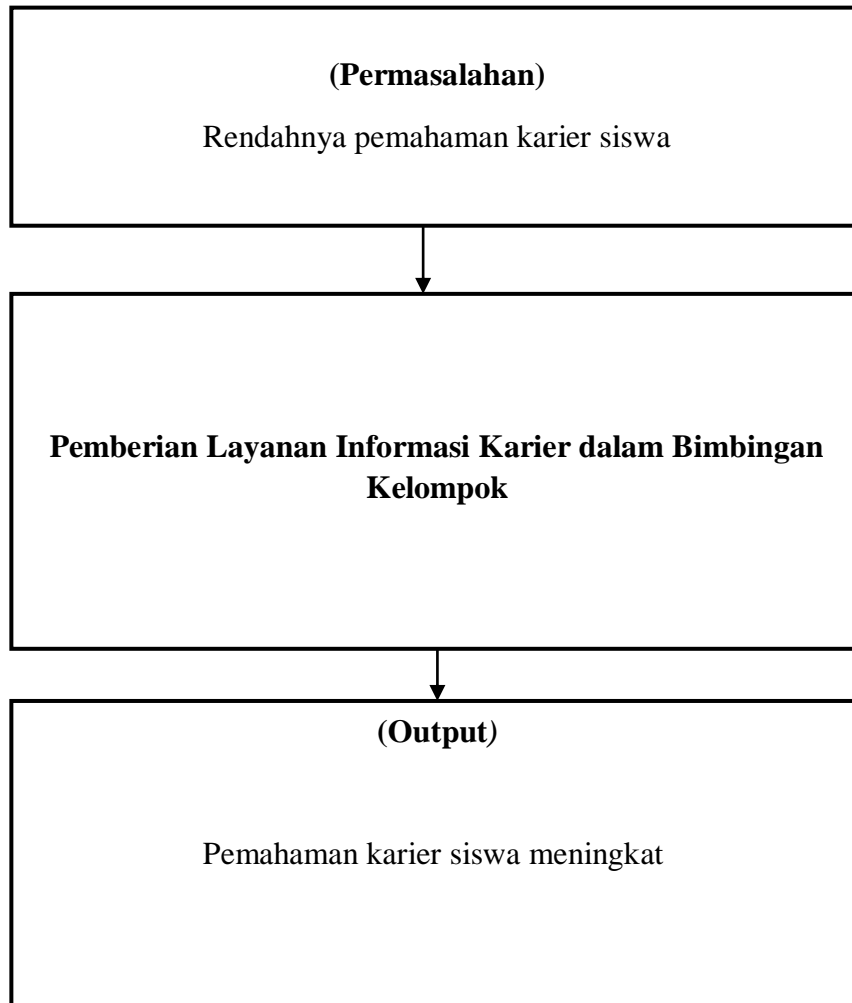
Pemahaman karir menurut Hartono (2010), adalah derajat penguasaan dunia karir siswa, yang ditandai dengan pemahaman mendalam terhadap berbagai informasi karir. Artinya tingkat pemahaman karir siswa tercermin dari penguasaannya terhadap informasi karir yang berbeda.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muro & Kottman (Suherman, 2009: 114) karakteristik perkembangan karir remaja adalah : 1) pengetahuan diri, meliputi memperoleh pengetahuan tentang pentingnya konsep perkembangan karir, mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya perkembangan emosional, dan fisik dalam pengambilan keputusan karir; 2) pengembangan pendidikan kejuruan, meliputi mengembangkan kesadaran tentang pentingnya prestasi pendidikan untuk melihat peluang karir, mengembangkan kesadaran tentang

hubungan belajar dengan pekerjaan, memperoleh keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir dan memperoleh kesadaran bagaimana karir berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan masyarakat; 3) perencanaan dan eksplorasi karir, meliputi mengembangkan kesadaran hubungan timbal balik antara peran hidup, gaya hidup dan karir, mengembangkan kesadaran perbedaan vokasional dan perubahan peran laki-laki dan perempuan.

Kegiatan yang dilakukan dalam pemberian informasi ini yaitu membahas mengenai sekolah lanjutan (menentukan jurusan/ perguruan tinggi) dan juga macam-macam pilihan karier yang informasinya diberikan oleh pemimpin kelompok guna meningkatkan rencana karier siswa. Anggota kelompok juga saling mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan serta saling berkomunikasi satu sama lain untuk menciptakan dinamika kelompok yang lebih intensif.

Berdasarkan pemahaman-pemahaman tersebut, pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri. Yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan, merencanakan. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

1.6 Hipotesis

Abdullah (2015) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan dependen. Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Penerapan penggunaan informasi karier dalam bimbingan kelompok tidak mampu meningkatkan pemahaman karier pada siswa kelas XI SMK Miftakhul Ulum Bandar Lampung.

H_a : Penerapan penggunaan informasi karier dalam bimbingan kelompok Mampu meningkatkan pemahaman karier pada siswa kelas XI SMK Miftakhul Ulum Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karier dan Pemahaman Karier

2.1.1 Teori Perkembangan Karier

Terdapat sejumlah pakar yang mengemukakan teorinya tentang karier. Salah satu teori perkembangan karier yang terkemuka adalah teori perkembangan karier menurut Ginzberg dkk. Menurut Ginzberg (Rahma, 2010 :37) perkembangan dalam proses pilihan karier mencakup tiga tahap utama, yaitu fantasi, tentatif dan realistik. Masa fantasi berlangsung pada individu dengan tahap usia sampai kira-kira 10 tahun atau 12 tahun (masa sekolah dasar). Aktivitas bermain yang dilakukan pada masa fantasi, membantu anak-anak untuk masuk ke tahapan selanjutnya dari perkembangan karier. Masa tentatif berlangsung antara usia 11 tahun sampai 18 tahun atau pada masa anak bersekolah di SMP dan SMA/SMK. Pada masa ini, pilihan karier mengalami perkembangan dibandingkan dengan masa sebelumnya. Masa realistik merupakan lanjutan dari tahap akhir masa tentatif. Masa realistik ini berlangsung pada individu selama rentang usia 18 hingga 22 tahun, atau selambat-lambatnya 24 tahun. Masa ini berlangsung ketika individu ditinjau dari segi pendidikan berada pada masa perkuliahan atau mulai bekerja.

Pada penelitian ini subjek merupakan siswa kelas XI Di SMK Miftakhul Ulum Bandar Lampung yang memiliki rentang usia 16-17 tahun. Menurut Ginzberg (1951) usia tersebut termasuk kedalam masa tentatif. Dalam masa tentatif pun pilihan karier orang

mengalami perkembangan. Mula-mula pertimbangan karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menurut Ginzberg dkk. (Julian Batubara, 2013:45) masa tentatif ini diklasifikasikan pada empat tahap yaitu tahap minat, kapasitas, nilai dan juga transisi, berikut penjelasannya :

- a. Tahap minat/ Interest (11-12 tahun) yaitu masa dimana individu cenderung melakukan pekerjaan/kegiatan hanya yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja. Pertimbangan karierpun juga didasari atas kesenangan, ketertarikan atau minat individu terhadap objek karier, dengan tanpa mempertimbangkan banyak faktor. Tahap kapasitas/Capacity (13-14 tahun), yaitu masa dimana individu mulai melakukan pekerjaan/kegiatan didasarkan pada kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan aspirasi tentang pekerjaan. Orientasi pilihan pekerjaan juga pada masa ini berbentuk upaya mencocokkan kemampuan yang dimiliki dengan minat dan kesukaannya.
- b. Tahap nilai/ Value (15-16 tahun), yaitu tahap dimana individu mulai menyadari bahwa terdapat suatu kandungan nilai-nilai tertentu dari suatu jenis pekerjaan, baik kandungan nilai yang bersifat pribadi maupun serangkaian nilai yang bersifat kamasyarakatan. Kesadaran akan serangkaian kandungan nilai ini pula yang membuat individu dapat mendiferensiasikan nilai suatu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya. Pada tahap ini mulai terbentuknya persepsi yang lebih jelas tentang gaya okupasional.
- c. Tahap transisi/ Transition (16-17 tahun), yaitu keadaan dimana individu akan memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya (minat, kapasitas, dan nilai) untuk dapat direalisasikan dalam kehidupannya. Tahap ini dikenal juga dengan tahap pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja, pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai, dan perspektif waktu.

Donald (1963) dalam Yusuf (2002) mengemukakan teori perkembangan karier. Super berpendapat konsep diri merupakan kekuatan pendorong yang mempengaruhi pemilihan karir seseorang di sepanjang hidupnya. Menurut Super, pemilihan karir adalah suatu usaha yang merealisasikan konsep diri seseorang. Super telah mengusulkan sepuluh usul untuk menjelaskan teorinya. Usul-usul itu adalah seperti berikut:

1. Manusia berbeda dari segi minat dan kepribadian.
2. Orang layak menjabat beberapa jenis pekerjaan disebabkan kemampuan, minat dan fitur kepribadiannya yang berbeda.
3. Setiap pekerjaan membutuhkan pola kemampuan, minat dan karakteristik kepribadian tertentu. Jadi, seseorang bisa menjabat beberapa jenis pekerjaan dan beberapa individu dapat melakukan satu jenis pekerjaan.
4. Pemilihan pekerjaan situasi di mana mereka hidup dan bekerja serta konsep diri berubah dari waktu ke waktu ketika pengalaman diperoleh. Jadi, membuat pilihan dan menyesuaikan diri dengan situasi baru merupakan proses yang berkelanjutan.
5. Proses ini diuraikan dalam serangkaian tingkat hidup.
6. Pemilihan karir ditentukan oleh taraf sosioekonomi orang tua, kemampuan mental, karakteristik dan peluang-peluang pekerjaan yang ditawarkan kepada seseorang.
7. Perkembangan individu melalui tahapan hidup tertentu bisa dibimbing dengan membantu proses kematangan, kemampuan dan minat seseorang. Individu dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya.
8. Proses perkembangan kejuruan merupakan suatu proses perkembangan dan pelaksanaan konsep diri. Setelah seseorang membangun konsep kendirinya, dia akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan konsep diri itu dan menolak pekerjaan-pekerjaan lain.

9. Proses kompromi antara individu dan faktor-faktor sosial antara konsep diri dengan realitas merupakan satu proses main peranan baik secara fantasi dalam wawancara konseling atau aktivitas kehidupan nyata seperti di dalam kelas, klub atau kerja sambilan.
10. Kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada sejauh mana seseorang dapat menggunakan kemampuannya, minatnya, fitur-fitur kepribadian dan nilai-nilainya.

Donald E. Super juga mencanangkan suatu pandangan tentang perkembangan karier yang lingkupnya sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang. Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan/kelonggaran yang muncul. Titik berat dari hal-hal tersebut di atas terletak pada faktor-faktor pada individu sendiri.

Unsur yang mendasar dalam pandangan Donald E. Super adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (vocational self-concept). Konsep diri vokasional merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri. Data hasil penelitian memberikan indikasi yang kuat bahwa konsep diri vokasional berkembang selama pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif; perkembangan ini berlangsung melalui observasi terhadap orang-orang yang memegang jabatan tertentu, melalui identifikasi dengan orang-orang dewasa yang sudah bekerja, melalui penghayatan pengalaman hidup, dan melalui pengaruh yang diterima dari

lingkungan. Penyesuaian kesamaan dan perbedaan di antara diri sendiri dan semua orang lain, akhirnya terbentuk suatu gambaran diri yang vokasional. Gambaran diri ini menumbuhkan dorongan internal yang mengarahkan seseorang ke suatu bidang jabatan yang memungkinkan untuk mencapai sukses dan merasa puas (vocational satisfaction). Hal ini menyebabkan seseorang mampu mewujudkan gambaran diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karier meliputi faktor yang bersumber dari diri individu, ini sangat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pemilihan karier. Faktor-faktor tersebut di antaranya:

1. Kemampuan Intelektual

Taraf intelektual (kecerdasan) yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh individu memegang peran yang penting sebab kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki pekerjaan, jabatan atau karier dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu.

Adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memperkuat asumsi bahwa kemampuan intelektual itu memang ada dan berbedabeda pada setiap orang, dimana orang yang memiliki taraf intelektual yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelektual yang lebih rendah. Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh individu memegang peranan yang penting, sebab kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan

dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan atau karir dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu.

Tingkat inteligensi yang dimiliki oleh seseorang dalam satu jabatan tertentu dapat dipergunakan sebagai suatu pola acuan dalam meningkatkan promosi jabatannya, apakah mereka itu cocok dipromosikan dalam jabatan profesional dan manajerial I, profesional dan manajerial II, skillet, semi skillet, unskillets ataukah tetap berada pada posisi semula kalau ditinjau dari jabatan structural.

2. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seseorang atau anak-anak disekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakat-bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan atau karir para murid setelah menamatkan studinya perlulah kiranya pada setiap siswa disekolah dilaksanakan tes bakat. Kemampuan itu jika diberi kesempatan untuk berkembang melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

3. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecendrungan-kecendrungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat merupakan daya yang mengarahkan individu untuk memanfaatkan waktu luangnya dalam melaksanakan hal yang paling disenangi untuk dilakukan. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karir.

4. Sikap

Sikap ialah kecendrungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku. Dengan pengertian lain sikap dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu. Dalam memutuskan pilihan karier individu akan bersikap atau bertindak sesuai dengan keadaan atau situasi yang dihadapinya. Sikap individu berbeda-beda dalam menghadapi situasi sehingga dalam pemilihan karirnya individu akan bereaksi sesuai sikapnya sendiri. Reaksi positif dari individu terhadap suatu pekerjaan, jabatan atau karir merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai prestasi.

5. Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang Unik terhadap lingkungannya. Terbentuknya pola kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor bawaan (fisik dan psikis), faktor pengalaman awal dalam keluarga dan faktor pengalaman untuk kehidupan seterusnya. Faktor kepribadian ini memiliki peranan yang berpengaruh bagi seseorang dalam menentukan arah pilihan jabatan.

6. Nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dimana nilai bagi manusia di pergunakan sebagai suatu patokan dalam melaksanakan tindakan. Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya, serta berpengaruh terhadap prestasi dalam pekerjaan. Individu yang memiliki nilai moral yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula dalam pekerjaannya.

7. Hobi atau Kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Biasanya individu menyesuaikan karier dengan hobinya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang memilih pekerjaan yang sesuai sudah barang tentu berpengaruh terhadap prestasi kerja yang dijabatnya.

8. Prestasi

Prestasi merupakan perwujudan dari bakat kemampuan. prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.

9. Keterampilan

Keterampilan yang dapat pula diartikan cakap dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan pengertian lain keterampilan ialah penguasaan individu terhadap sesuatu perbuatan.

10. Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diwaktu senggang agar mendapatkan kepuasan kerja biasanya dalam melaksanakan kegemaran dan hobi. Misalnya: olahraga, kemping, mendaki gunung, dll.

11. Aspirasi dan pengetahuan pendidikan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan cita-citanya.

12. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami dan dilakukan individu akan memicu untuk melakukan perkerjaan itu kembali bila hal itu menarik perhatiannya kembali.

13. Keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Hal ini seringkali menjadi pemicu individu untuk tidak melakukan suatu karier karena keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah yang kurang mendukung.

14. Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah atau problema dari aspek diri sendiri selalu ada kecendrungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga merasa tidak senang, benci, khawatir, takut, pasrah dan bingung apa yang harus dikerjakan.

Kesiapan karir, menurut Marise (2019), mencerminkan keserasian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman, memungkinkan individu melaksanakan kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Siswa yang memiliki kesiapan karir dianggap telah memenuhi kondisi fisik, mental, dan pengalaman yang diperlukan.

Muhazir (2019) menegaskan bahwa kesiapan kerja dan berkarir sangat penting agar siswa dapat sukses dalam dunia pekerjaan dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, kemampuan, dan keinginan mereka. Oleh karena itu, kesiapan berkarir yang terinternalisasi pada diri siswa akan membimbing mereka dalam pemilihan karir dan pekerjaan dengan bijak.

Pada jenjang pendidikan sekolah menengah, bimbingan karir menjadi krusial untuk membantu individu berkembang secara optimal dalam bidang karirnya. Proses ini mencakup bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal diri sendiri, memahami dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan kehidupan yang diinginkan, dan membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Keputusan yang dipilih merupakan bentuk tanggung jawab dan konsekuensi dari pola karir yang dipilih. Dengan kata lain, pada

tahap ini, individu mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang dirinya dan sadar akan segala akibat nyata ketika memutuskan masa depannya.

Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang di anut sangat diperlukan oleh guru pembimbing. Mengenai upaya mengembangkan, membina dan mengarahkan siswa untuk memilih pendidikan yang tepat sesuai dengan keadaan dan rencana karirnya.

2.1.2 Pengertian Karier dan Pemahaman Karier

Karier adalah bahasa Belanda, *carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Karier merupakan istilah yang didefinisikan sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji.

Menurut Handoko (2000 : 121) karier adalah seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Suatu karier terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan dan ketentraman sehingga menciptakan sikap dan perilaku. Sedangkan menurut Mathis & Jackson (2006 : 342) mengemukakan bahwa karir adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karier merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang seumur hidup untuk mencapai suatu taraf kehidupan yang baik dan bermanfaat.

Pemahaman adalah proses psikologis yang terkait dengan objek abstrak atau fisik, seperti orang, situasi, atau pesan di mana seseorang dapat menggunakan konsep untuk memodelkan objek itu. Pemahaman

adalah hubungan antara yang mengetahui dan objek pemahaman. Menurut Sudijono (2006:50), pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Pemahaman karier merupakan individu bisa memilih pilihan karier dari berbagai alternatif yang sesuai dengan tipe kepribadiannya dengan lingkungan pekerjaannya yang diminatinya. Semakin baik tingkat kecocokan antara tempat karier dan gambaran minatnya, semakin meningkat pula kepuasan siswa dengan pekerjaannya dalam meraih kariernya dimasa yang akan datang. Bagaimanapun yang ditekankan Holland penting bagi individu untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang dirinya dan lingkungan pekerjaannya untuk bisa mengambil keputusan tentang karier secara bijaksana (Jhon L. Holland). Fokus utama dari teori Holland diletakkan pada pemahaman mengenai perilaku vokasi (*vocational behavior*) untuk menghasilkan cara praktis dalam membantu masyarakat baik kaum muda, dewasa atau bahkan kaum tua dalam merentas karirnya baik di dunia pendidikan dan dunia kerja (Louis, 2010). Teori ini menekankan pada konsep minat sebagai dasar dari terbentuknya kepribadian seseorang. Teori ini juga menekankan pada kompetensi personal, perilaku pendidikan (*educational behavior*), perilaku sosial dan kepribadian.

Winkel & Hastuti (2005) menjelaskan bahwa pandangan Holland mencakup tiga ide dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh orang tersebut mendekati salah satu di antara enam tipe kepribadian, yaitu: Tipe Realistik (*The Realistic Type*), Tipe Peneliti/Pengusut (*The Investigative Type*), Tipe Seniman (*The Artistic Type*), Tipe Sosial (*The Social Type*), Tipe Pengusaha (*The Enterprising Type*), dan Tipe Orang Rutin (*Conventional Type*). Semakin mirip seseorang dengan salah satu di antara enam tipe itu, makin tampaklah padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas

untuk tipe bersangkutan. Kombinasi dari minat dan kemampuan itu menciptakan suatu disposisi yang bersifat sangat pribadi untuk menafsirkan, bersikap, berpikir, dan bertindak dengan cara-cara tertentu. Sebagai sebuah contoh: seseorang dengan tipe sosial yang lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan karena itu lebih cenderung memasuki lingkungan okupasi yang mengandung unsur pelayanan sosial seperti perawat, guru, pekerja sosial, dan pemuka agama.

2. Berbagai lingkungan baik lingkungan tempat bekerja maupun lingkungan tempat tinggal, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan (*a model environment*), yaitu: Lingkungan Realistik (*The Realistic Environment*), Lingkungan Penelitian/Pengusutan (*The Investigative Environment*), Lingkungan Kesenian (*The Artistic Environment*), Lingkungan Pengusaha (*The Enterprising Environment*), Lingkungan Pelayanan Sosial (*The Social Environment*), Lingkungan Bersuasana Kegiatan Rutin (*The Conventional Environment*). Semakin mirip lingkungan tertentu dengan salah satu di antara enam model lingkungan, makin tampaklah di dalamnya corak dan suasana kehidupan yang khas untuk lingkungan bersangkutan, misalkan lingkungan kesenian didominasi oleh orang yang bertipe orang seniman, dalam arti kebanyakan orang yang hidup dan bekerja di lingkungan itu termasuk tipe kepribadian ini.

Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas.

Pengertian pemahaman karier secara utuh dijelaskan oleh Hartono (2010) bahwa pemahaman karier (*occupational knowledge*) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier. Artinya tingkat pemahaman karier seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karier tersebut.

Lebih lanjut, Santrock (2010:468) menjelaskan bahwa Bloom memasukkan pemahaman ke dalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Sehingga pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri. Yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan, merencanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami atau mengerti informasi yang sudah diketahui dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri.

2.2 Bimbingan Kelompok

2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Heru Mugiarto (2010:68), layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. kelompok penting untuk mencapai tujuan layanan. Menurut Prayitno dan Amti (2009:309), bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.

Pengertian layanan bimbingan Kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2010:64), layanan bimbingan kelompok adalah layanan

bimbingan yang memungkinkan beberapa siswa secara bersama-sama memperoleh materi yang berbeda dari sumber tertentu (terutama dari konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-harinya baik secara individu maupun pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, serta untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok membantu individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau sebagai kegiatan kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. (Nurihsan 2009:23)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok antara konselor dan anggota kelompok (siswa) yang menggunakan dinamika kelompok yaitu pengungkapan pendapat, tanggapan, saran, dan lain-lain, dimana pemimpin kelompok memberikan informasi yang berguna untuk membantu individu sebagai anggota kelompok mencapai pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

2.2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. (Winkel & Sri Hastuti 2004: 547)

Sedangkan menurut Tatiek Romlah (2006:13) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk membantu individu menemukan dirinya Tidak cemas, yaitu percaya diri dalam bertindak, berani menghadapi situasi yang penuh tekanan, mengekspresikan perasaan positif, dan semangat dalam beraktivitas sendiri,

mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Tohirin (2007: 172) dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok adalah (1) membantu individu agar dapat mencapai perkembangan optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat (2) membantu individu menemukan dirinya (3) mengarahkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (4) dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi terutama dalam berkomunikasi.

Tujuan khusus bimbingan kelompok meliputi: (1) membahas topik-topik hangat atau aktual (2) memberikan orientasi kepada kelompok (3) mengembangkan pengalaman belajar yang berbeda (4) pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap (5) berani mengeluarkan pendapat (6) mampu bertenggang rasa, menghormati orang lain.

2.2.3 Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Mengemukakan metode bimbingan kelompok antara lain homeroom program, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, pengajaran remedial. Dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa, maka peneliti memilih teknik diskusi kelompok sebagai metode untuk membimbing dan melatih siswa. Layanan informasi dalam bimbingan kelompok ini dipilih karena melalui teknik ini siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan perencanaan karier. (Tohirin 2007:290)

2.2.4 Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok yaitu:

1. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok dan peran guru pembimbing diluruskan bagi pendapat-pendapat yang salah/ negatif, di sinkronisasikan dan di mantapkan sehingga para siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
2. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan di dalam kelompok. Sikap positif dimaksudkan menolak hal-hal yang negatif dan menyokong hal-hal yang positif. Sikap positif ini lebih jauh diharapkan dapat mendorong siswa untuk :
 - a. Menyusun program-program dan kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik.
 - b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Keempat manfaat yang berjenjang diatas dapat ditempuh melalui dinamika kelompok dibawah bimbingan Guru Pembimbing.

2.2.5 Asas-asas Bimbingan dan Konseling Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali. Menurut Prayitno asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

1. Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
2. Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
3. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
4. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tata krama dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku

2.2.6 Prinsip Bimbingan dan Konseling Kelompok

a. Prinsip Umum

1. Bimbingan harus berpusat pada individu yang di bimbingnya.
2. Bimbingan diberikan kepada memberikan bantuan agar individu yang dibimbing mampu mengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.

3. Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu yang dibimbing.
 4. Bimbingan berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu.
- b. Prinsip-Prinsip Khusus yang Berhubungan Dengan Siswa
1. Pelayanan BK harus diberikan kepada semua siswa.
 2. Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan dan konseling kepada individu atau siswa.
 3. Program pemberian bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa.
 4. Pelayanan dan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersangkutan beragam dan luas.
- c. Prinsip Khusus yang Berhubungan dengan Pembimbing
1. Konselor harus melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing
 2. Konselor di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan pengalaman, dan kemampuan.
 3. Sebagai tuntutan profesi, pembimbing atau konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan dirinya dan keahliannya melalui berbagai kegiatan.
 4. Konselor hendaknya selalu mempergunakan berbagai informasi yang tersedia tentang siswa yang dibimbing beserta lingkungannya sebagai bahan yang membantu individu yang bersangkutan kearah penyesuaian diri yang lebih baik.
 5. Konselor harus menghormati, menjaga kerahasiaan informasi tentang siswa yang dibimbingnya.
 6. Konselor harus melaksanakan tugasnya hendaknya mempergunakan berbagai metode yang sama.

2.2.7 Layanan Informasi Karier

a) Pengertian Layanan Informasi dan Informasi Karier

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Prayitno dan Erman Amti 2004).

Sedangkan pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.

Menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa terutama dalam bidang karier. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi serta waasan bagi siswa baik mengenai perkembangan dan kondisi dunia kerja, juga mencakup informasi mengenai pendidikan seperti sekolah lanjutan yaitu perguruan tinggi dan juga jurusan. Sehingga siswa memperoleh pemahaman mengenai diri mereka seperti minat, keterampilan, kepribadian dan berbagai pertimbangan dalam perencanaan kariernya.

Informasi Karir adalah berbagai keterangan yang berkaitan dengan karir. Menurut Farlex (2009) karir adalah the general progression of your working or professional life. Suatu kemajuan umum tentang pekerjaan anda atau kehidupan profesional menurut

definisi ini, berbagai informasi yang berkaitan dengan kemajuan kerja seseorang, ragam kerja, kondisi aktivitas kerja, jaminan hari tua atau pensiun, besar kecilnya kompensasi atau gaji, persyaratan melamar suatu pekerjaan, kompetensi dan keterampilan kerja, pendidikan dan pelatihan suatu pekerjaan, dan yang terkait dengan itu, disebut sebagai informasi karir.

Definisi di atas tidak berbeda dengan definisi yang dirumuskan oleh Chaplin (2000), bahwa informasi sebagai satu set fakta atau ide yang diperoleh lewat penyelidikan, pengalaman atau praktik. Fakta-fakta mengenai karir yang diperoleh melalui eksplorasi karir, pengalaman maupun praktik pelayanan bimbingan karir akan menghasilkan informasi karya yang berguna. Munandir (2001) mengemukakan secara umum bahan informasi dibagi atas dua golongan yaitu informasi kuantitatif dan informasi kualitatif. Informasi karir yang berupa data statistik dan tren pekerjaan adalah contoh informasi kuantitatif, sedangkan uraian pekerjaan, syarat pekerjaan, silabus, risiko kerja, macam-macam pekerjaan, dan macam-macam jurusan atau program studi di berbagai perguruan tinggi merupakan contoh informasi karier kualitatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan definisi informasi karir adalah berbagai keterangan, fakta, dan ide mengenai karir yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya. Berbagai informasi karir mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja (aktivitas kerja yang memberikan pelayanan kepada manusia, aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi, dan aktivitas kerja yang berada di ruang terbuka), kompensasi kerja seperti gaji, jaminan kesehatan dan hari tua atau pensiun, syarat pekerjaan, yaitu kompetensi yang harus dimiliki, jenjang pendidikan,

pengalaman kerja, dan informasi berbagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan.

b) Penyampaian layanan Informasi

Layanan informasi dapat diberikan secara langsung dan oleh guru pembimbing terhadap seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Banyak teknik dan media yang beragam dan fleksibel dapat digunakan dalam format klasik dan kelompok. Tentu saja format yang digunakan tergantung pada jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Metode penyampaian informasi yang umum digunakan sebagian besar layanan adalah ceramah , diikuti dengan pertanyaan dan jawaban. Untuk memperdalam informasi tersebut, pertukaran informasi dapat dilakukan antar peserta layanan.(Prayitno 2009)

Menurut Winkel (2006) ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu:

1. Lisan

Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.

2. Tertulis

Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.

3. Audio visual

Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compac disc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak.

4. Disket program computer.

Bentuk program komputer memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan

interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.

Teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah: ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Kedua, melalui Media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup,” dan lain sebagainya. Keempat, nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber.

Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian atau dari instansi lain yang terkait. (Tohirin 2008)

Dari beberapa pendapat tersebut maka layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ceramah diikuti tanya jawab, diskusi, wawancara, karya wisata alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama. Secara umum terbagi menjadi empat bentuk yaitu lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer. Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan informasi kepada siswa menggunakan metode lisan yaitu ceramah dan diskusi kelas.

c) **Kegunaan Informasi Karier**

Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan karier siswa atau konseli, informasi karier merupakan faktor penting di samping faktor pemahaman diri. Informasi karier di perlukan siswa atau

konseli khususnya untuk memperoleh pemahaman karier. Jadi untuk memperoleh pemahaman karir dibutuhkan informasi karir menurut Stoss dan Paris (1999) apa yang diinginkan, apa yang dimiliki dan apa yang dilakukan individu dalam karier merupakan tiga hal yang saling berkaitan. Secara implisit pendapat ini mengungkapkan betapa pentingnya informasi karir.

Bila informasi karir dipandang sebagai faktor penting dalam kerangka pemahaman karir dan pengambil keputusan karir, Apakah kegunaan informasi karir? Informasi karir sangat berguna bagi siswa untuk memperoleh pemahaman karir, perencanaan karir, menentukan alternatif pilihan karir dan melakukan evaluasi terhadap alternatif pilihan karir.

d) Tahap Pemberian Informasi Karier dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2009) mengemukakan layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan yaitu :

1. Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
2. Tahap peralihan, yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada mencapai tujuan kelompok.
3. Tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan inti untuk membahas topik- topik tertentu.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahap akhir untuk melihat kembali apa sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Adapun Prayitno (2009) juga menjelaskan layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan baik yaitu mengenai isi

informasi yang diberikan sebagai layanan, metode dan juga media yang digunakan saat pelaksanaan berlangsung. Siswa melakukan kegiatan seperti mendengar dan menyimak, serta mendapatkan pengarahannya secukupnya.

Adapun tahap pelaksanaan layanan informasi yaitu :

1. Perencanaan
 - a. Mengidentifikasi kebutuhan akan informasi bagi siswa.
 - b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
 - c. Menetapkan subjek sasaran layanan.
 - d. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.
 - e. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan
 - a. Mengorganisasikan kegiatan layanan.
 - b. Mengaktifkan peserta layanan.
 - c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3. Evaluasi
 - a. Menetapkan materi evaluasi.
 - b. Menetapkan prosedur evaluasi.
 - c. Menyusun instrumen evaluasi
 - d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
 - e. Mengolah hasil aplikasi instrumen.
4. Analisis Hasil Evaluasi
 - a. Menetapkan norma/standar evaluasi.
 - b. Melakukan analisis.
 - c. Menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak Lanjut
 - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 - b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan layanan informasi terdiri dari perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan juga tindak lanjut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Pada saat peneliti menyusun penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Anisa (2011) yang menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media “pizza karier” siswa lebih memahami materi informasi-informasi karier. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa media “Pizza Karier” efektif digunakan dalam pemberian layanan informasi karier. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman materi siswa pada siklus I rata-rata skor Pemahaman siswa sebesar 62,8, dan meningkat menjadi 80,5 pada pelaksanaan siklus II.
2. Hasil penelitian Khoiriyah (2013) yang menunjukkan bahwa pemahaman karier siswa meningkat setelah diberikan layanan informasi karier. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa layanan informasi karier efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor persentase rata-rata pemahaman karier siswa dari 69,84% pada saat pretest, menjadi 74,79% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,15% pada siklus II.
3. Hasil penelitian Restalina (2019) dengan skripsi yang berjudul “Penggunaan Informasi Karier Bimbingan Kelompok Untuk Memantapkan Rencana Studi Perguruan Tinggi Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukan informasi karier dapat membantu memantapkan rencana studi perguruan tinggi siswa. Hal tersebut terlihat dari cara berfikir yang sebelum diberikan perlakuan siswa masih ragu-ragu atau kurang mantap terhadap rencana studi ke perguruan tinggi, tetapi setelah diberi perlakuan dengan pemberian layanan informasi karier dalam

bimbingan kelompok hasilnya siswa sudah mampu untuk mengambil keputusan

Jadi dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa. Dengan pemberian informasi karier, siswa diajak untuk memahami mengenai dirinya sendiri cita-cita dan jug persiapan memasuki dunia kerja. Dengan memahami diri sendiri, akan memudahkan siswa dalam menentukan jenis pekerjaan dan sekolah lanjutan yang sesuai dengan dirinya.

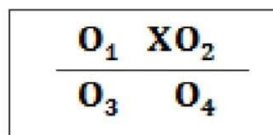
III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2023/2024. Pemilihan tempat pelaksanaan penelitian ini mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut memiliki permasalahan yang menjadi fokus utama dari penelitian ini, yaitu permasalahan dalam pemahaman karier siswa.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design (Sugiyono 2013) dan menggunakan model nonequivalent control group design. Sebelum diberi treatment, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum treatment. Kemudian setelah diberikan treatment, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah treatment. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan informasi karier dalam meningkatkan pemahaman karir siswadi SMK Miftakhul Ulum Bandar Lampung. Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Design Penelitian

Keterangan:

O1: *Pre-test* pada kelas eksperimen

O2: *Post-test* pada kelas eksperimen

O3: *Pre-test* pada kelas kontrol

O4: *Post-test* pada kelas kontrol

X: Perlakuan layanan informasi karier

3.3 Subjek Penelitian

Subjek adalah informan yang akan digali informasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI RPL SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung yang berjumlah 31 Siswa Tahun Ajaran 2023/2024. "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan" Sugiono (2011). Sedangkan, sampel adalah kumpulan orang yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian dari populasi secara keseluruhan (Suriani dkk., 2023). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mempertimbangkan aspek tertentu. Peneliti menggunakan pretest dengan menggunakan skala pemahaman karier kepada siswa kelas XI RPL di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. Berdasarkan hasil perhitungan pre-test yang telah diberikan, didapatkan 8 orang siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Siswa tersebut memiliki skor pemahaman karier yang rendah, sedang dan juga tinggi. Peneliti memutuskan untuk memilih 6 orang siswa yang memiliki pemahaman karier rendah, 1 orang siswa yang memiliki skor pemahaman karier yang sedang, dan juga 1 siswa yang memiliki skor pemahaman karier yang tinggi. Idealnya dinamika kelompok berisi siswa dengan kategori yang rendah, sedang dan tinggi. Sehingga sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto 2013). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan atau menimbulkan variabel terikat (terkait). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Informasi Karier dalam Bimbingan Kelompok.

b. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pemahaman Karier.

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. (Azwar, 2007 : 74). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman Karier

Pemahaman karier (*occupational knowledge*) adalah penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier. Artinya tingkat pemahaman karier seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karier tersebut.

Adapun indikator pemahaman karier, yaitu :

1. Sikap pemahaman terhadap informasi tentang diri sendiri.
2. Sikap terhadap informasi tentang karier (studi lanjut dan pekerjaan).

b. Bimbingan kelompok dengan informasi karier

Layanan bimbingan dan kelompok dengan layanan informasi untuk membantu meningkatkan kemampuan rencana pilihan karier siswa yang

dilakukan oleh seorang pemimpin kelompok dengan memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan juga informasi pada siswa.

Terdapat empat tahapan kegiatan dalam bimbingan kelompok yang mengatur jalannya bimbingan kelompok, yaitu :

1. Tahap pembentukan
2. Tahap peralihan
3. Tahap kegiatan
4. Tahap pengakhiran

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Skala

Skala merupakan salah satu alat untuk memahami individu secara tes untuk mengungkap suatu tingkah laku ataupun sikap. Penelitian ini menggunakan skala pemahaman karier untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara pemahaman karier yang benar setelah pemberian Informasi Karier dalam Bimbingan. Skala diberikan sebelum pelaksanaan bimbingan untuk mengukur pemahaman karier awal siswa. Skala juga diberikan setelah pelaksanaan layanan bimbingan untuk mengetahui peningkatan pemahaman karier siswa.

Penelitian ini menggunakan angket dalam check list, sebuah daftar. Skala yang disusun dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Subjek diminta memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan keadaan subjek yang benar.

Skor yang digunakan dalam rencana penelitian ini disediakan empat alternatif pilihan jawaban untuk setiap item mempunyai nilai terdiri dari 4 sampai dengan 1, mulai dari sangat sesuai (4) sampai dengan sangat tidak sesuai (1). Pertanyaan positif (item pernyataan yang mendukung obyek

yang ingin diukur) bergerak dari 4, 3, 2, 1 dan bila negatif (item pertanyaan tidak mendukung obyek yang ingin diukur) bergerak dari 1, 2, 3, dan 4.

Skala pada penelitian ini didasarkan teori Hartono (2018) bahwa pemahaman karier (*occupational knowledge*) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier. Dapat diartikan bahwa tingkat penguasaan pemahaman karir siswa dapat di lihat dari seberapa paham dalam mengartikan karir dan menyesuaikan kemampuan atau potensinya untuk karirnya. Skala ini disusun berdasarkan adaptasi dari Syafara Amanda dengan judul skripsi “Penggunaan Informasi Karier Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Kotabumi “. Dan sudah meminta izin sebelumnya untuk mengadaptasi dari skala dalam skripsi beliau. Menurut Sugiyono (2013:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala penelitian diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman karier sebelum maupun setelah dilakukan tindakan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012) :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan

i: Interval

NT: Nilai Tinggi

NR: Nilai Rendah

K: Jumlah Kategori

Tabel 2. Kriteria Pemahaman Karier Siswa

Interval	Kriteria
134-178	Tinggi
89-133	Sedang
44-88	Rendah

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Pemahaman Karier

Variabel	Indikator	Deskriptor	NoItem		Jumlah
Perencanaan Karier	1.Pemahaman tentang diri sendiri	Sikap terhadap bakat yang dimiliki	1,2,3	4	
		Sikap terhadap minat yang dimiliki	5,6,7	8,9	
		Mampu menilai kemampuan akademik	10,11,12	13,14	
		Mengetahui sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam karier	15,16,17	18,19,20	
		Memiliki cita-cita masa depan	21,22,23	24	

	2.Informasi tentang studi lanjut yang relevan bagi perencanaan karier	Mengetahui jenis sekolah lanjutan	25,26,27	28,29	
		Mampu menentukan sekolah lanjutan	30,31,32	33	
		Mengetahui kegiatan pengembangan sesuai dengan bakat yang dimiliki	34,35,36	37,38,39	
		Mengetahui informasi kursus keterampilan	40,41,42	43,44	

3.6 Uji Coba Instrumen

3.6.1 Uji Ahli Modul

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji ahli modul bimbingan kelompok yang akan digunakan untuk penelitian. Uji ahli modul bimbingan kelompok ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret sampai dengan 27 Maret 2024. Peneliti meminta penilaian kepada 2 dosen ahli dari program studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Bapak Dr. Ashari Mahfud, S.Pd.I.,M.Pd dan Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.

Tujuan uji ahli modul bimbingan kelompok adalah untuk melihat ketepatan dalam menerapkan kegiatan bimbingan kelompok yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini modul bimbingan kelompok digunakan untuk memudahkan peneliti menerapkan kegiatan bimbingan kelompok untuk mengungkapkan pemahaman karier siswa.

Hasil uji ahli modul bimbingan kelompok adalah setelah dilakukan uji ahli modul bimbingan kelompok yang diperoleh yaitu: berdasarkan penilaian dari Bapak Dr. Ashari Mahfud, S.Pd.I.,M.Pd. perbaiki sesuai saran dan koreksi sebelum dilaksanakan penelitian. Penilaian dari Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons. untuk perbaiki sesuai saran dan koreksi sebelum dilaksanakan penelitian.

3.6.2 Uji Ahli Instrumen

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji ahli instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan skala likert. Uji ahli instrumen penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret sampai dengan 8 April 2024. Peneliti meminta penilaian kepada 3 dosen ahli dari program studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Dr. Ashari Mahfud, S.Pd.I.,M.Pd, Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. dan Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.

Tujuan dari pelaksanaan uji ahli instrument ini adalah untuk melihat ketepatan penggunaan skala sebagai teknik pengumpulan data dan untuk melihat tepat atau tidaknya item-item skala yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini instrument digunakan untuk mengungkapkan pemahaman karier siswa.

Setelah dilakukan uji ahli instrument yang diperoleh yaitu: berdasarkan penilaian dari Bapak Dr. Ashari Mahfud, S.Pd.I.,M.Pd, perbaiki sesuai saran dan koreksi sebelum dilaksanakan uji coba instrument. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. perbaiki sesuai saran dan koreksi sebelum dilaksanakan uji coba instrument. Penilaian dari Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons, untuk instrument skala pemahaman karier dapat diperbaiki sesuai saran dan koreksi sebelum dilaksanakan uji coba instrumen.

3.6.3 Uji Validitas

Validitas yang peneliti gunakan adalah validitas isi (content validity). Menurut Sugiyono (2007:352) untuk menguji validitas isi maka dapat digunakan pendapat dari ahli (experts judgment). Cara menggunakan validitas isi ialah dengan membandingkan antara isi skala dengan kisi-kisi skala. Pada kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan item merupakan penjabaran dari indikator, agar uji validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Data yang diperoleh kemudian diuji validitasnya menggunakan program SPSS.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian item pada skala yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian. Peneliti melakukan uji validitas skala ini kepada siswa sebanyak 64 orang dengan jumlah 49 item. Nilai rtabel dengan $N=64$ pada signifikansi 5% pada distribusi rtabel statistik, maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0,242. Jika hasil validitas dibawah nilai rtabel = 0,242 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terdapat 49 item yang didalamnya 44 item skala dinyatakan valid dengan hasil validitas tertingginya 0,560. Dan terdapat 5 item pada skala yang dinyatakan tidak valid yaitu pada item nomor 4 dengan hasil validitas 0,128, item nomor 5 hasil validitas 0,075, item nomor 11 hasil validitas 0,086, item nomor 17 hasil validitas 0,127 dan nomor 34 hasil validitas 0,130. Hasil dari 5 item tersebut dinyatakan tidak valid karena hasil validitasnya dibawah nilai rtabel=0,242.

3.6.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang.

Pada penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dalam menguji sebuah instrumen penelitian yang diadaptasi dari skala Syafara

Amanda dengan judul skripsi “Penggunaan Informasi Karier Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Kotabumi“

Dalam penelitian ini peneliti kembali melakukan uji reliabilitas instrument dengan jumlah 49 item pada 64 siswa. Uji reliabilitas menggunakan *Statisticsl Product and Service Solution* (SPSS) dengan analisis reliabilitas analisis scale (alpha). Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Menurut Arikunto (2011 :75) koefisien reliabilitas butir soal di interpretasikan ke dalam beberapa kriteria reliabilitas. Berikut ini merupakan kriteria reliabilitas :

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kriteria
0,8-1,000	Sangat Tinggi
0,6-0,799	Tinggi
0,4-0,599	Cukup
0,2-0,399	Rendah
0,0-0,199	Sangat Rendah

Peneliti melakukan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program *Statisticsl Product and Service Solution* (SPSS) dengan menggunakan perhitungan Alpha Cronbach. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Reliabilitas

Cronbach'Alpha	N of Item
0,827	49

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan penlitu diperoleh hasil yaitu 0,827 dengan jumlah item yang diuji yaitu 49 item pada 64 siswa, yang berarti memiliki kriteria reliabilitas sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam suatu penelitian. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari sebuah perlakuan, dengan melakukan sesuatu dan mengamati dampak dari sebuah perlakuan tersebut, Arikunto (2006). Maka dengan begitu pendekatan yang efektif adalah dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum siswa diberikan informasi karier dalam bimbingan kelompok dan *posttest* merupakan hasil setelah siswa diberikan informasi karier dalam bimbingan kelompok. Karena subjek penelitian kurang dari 25 maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2005). Data yang diperoleh merupakan ordinal, maka statistik yang digunakan adalah non parametrik (Sugiyono,2010). Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*, serta untuk membukikan hipotesis H_a atau H_0 yang terbukti dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank-Test* menggunakan program komputerisasi SPSS. 24 :

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Pre-Test dan Post Test Pemahaman Karier Siswa

	<i>Pre-Test-Post Test</i> (Eksperimen)	<i>Pre-Test-Post Test</i> (Kontrol)
N	8	7
Z	-2,521	-2,371
Signifikansi	0,012	0,018

Keterangan:

N : Jumlah Subjek

Z : Nilai Z Hitung

Signifikansi : Nilai Z Output

Dari hasil diatas maka diperoleh hasil uji wilxocon nilai signifikan sebesar 0,012 pada kelas eksperimen yang artinya $0,012 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sedangkan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,018 pada kelas kontrol yang artinya $0,018 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi karier dalam bimbingan kelompok mampu meningkatkan pemahaman karier siswa kelas XI RPL SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK MIFTAKHUL ULUM Bandar Lampung tentang pemberian informasi karier dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman karier siswa kelas XI RPL, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman karier siswa meningkat setelah diberikan informasi karier dalam bimbingan kelompok. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* sebesar 17,35%. Selain itu berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon* menggunakan program komputersasi SPSS. 24. Diketahui dengan didapatkannya hasil dengan uji *Wilcoxon* yaitu. nilai signifikan sebesar 0,012 pada kelas eksperimen yang artinya $0,012 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan informasi karier dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman karier siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas XI RPL SMK MIFTAKHUL ULUM Bandar Lampung berkaitan dengan pemberian informasi karier dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman karier siswa, saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah

1) Bagi Siswa

Kepada siswa SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung peneliti mengharapkan seluruh siswa dapat mengikuti layanan yang di sediakan guru BK dengan baik, terutama pada layanan informasi karier supaya

siswa mampu menyelesaikan kesulitannya terutama dalam pemahaman karier.

2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya lebih memperhatikan mengenai layanan karier bagi siswa di sekolah. Guru bk dapat menjadikan layanan informasi karier sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan kemampuan merencanakan pilihan karier siswa. Guru bk dapat membuka sesi konsultasi mengenai dunia pekerjaan ataupun jurusan diperguruan tinggi yang dapat memudahkan siswa di sekolah. Serta guru bk juga diharapkan lebih peka terhadap permasalahan yang dialami siswa di sekolah dan juga dapat lebih ramah sehingga siswa tidak takut untuk melakukan sesi konseling di sekolah.

3) Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya lebih memperhatikan lagi mengenai masalah yang dialami oleh setiap siswanya. Sekolah juga dapat lebih memfasilitasi guru bimbingan dan konseling, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik khususnya di bidang karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman., & Maulana. 2020. Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Advice. Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo.*
- Anisa., & Siti. 2020. Eektivitas Media “Pizza Karier “ Dalam Pemberian Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi. PBB FIP UNESA.*
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Cetakan Ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S. 2015. Penyusunan Skala Psikologi, Edisi II. *Yogyakarta : Pustaka Pelajar.*
- Chaplin., & James, P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, S. 2013. *Konseling Individual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandar Lampung: AURA.
- Damanik, R. 2024. Kesiapan Karier Siswa SMA Serta Mplikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Karier (Studi Deskriptif) di SMA Taman Siswa Padang Tualang. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling.*
- Hartono. 2018. *Bimbingan Karier. Jakarta: Prenadamedia Grou.*
- Jackson, J. H., & Mathis, R. L. 2006. *Human Resource Management (10th ed.) J Interface Jakarta: Salemba Empat*
- Khoiriyah., & Nursalim. 2013. Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa dengan Pemberian Layanan Informasi Karier di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling. Universitas Negeri Surabaya*

- Nurihsan, A. J. 2009. Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. *Bandung :PT Refika Aditama.*
- Prayitno., & Erman. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. *Jakarta : Rineka Cipta.*
- Priyatno, T. 2016. Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Psikopedagogia. UAD.*
- Restalina., Dahlan., & Widiastuti. 2019. Penggunaan Informasi Karier Bimbingan Kelompok untuk Memantapkan Rencana Studi Perguruan Tinggi Siswa. *Jurnal FKIP Universitas Lampung.*
- Santrock. 2011. Perkembangan Masa Hidup Edisi (N.I.Sallamaed). *Penerbit Erlangga.*
- Seniawati, K., Suarni, N. K., & Putri, D. A. W. M. 2014. Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 2014,2.1.*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung. ALFABETA).
- Suherman, U. 2009. Konseling Karier Sepanjang Rentan Kehidupan. *Bandung: UPI.*
- Sukardi, D. K. 1987. Bimbingan Karier Di Sekolah-sekolah. *Jakarta : Ghalia Indonesia.*
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. _Yogyakarta: Media AbadiRomlah, T. (2006). Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. *Malang : Universitas Negeri Malang.*